

Urgensi Komunikasi Efektif Guru dengan Orangtua dalam Kedisiplinan Belajar Siswa di Era Pandemic Covid

Deby Yanti¹, Tati Nurhayati², Syibli Maufur³

^{1,2,3}IAIN Syekh Nurjati Cirebon

debyy3522@gmail.com¹, Tatinurhayati674@gmail.com²,
syiblimaufur54@gmail.com³

Abstrak: Kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan orangtua dan siswa menjadi perhatian penting pada situasi pandemic. Komunikasi efektif perlu diterapkan agar proses pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting untuk mentransfer pengetahuan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi bagian penting di bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lebih mendalam bagaimana komunikasi efektif antara guru dengan orangtua dan siswa tentang kedisiplinan belajar selama pandemic. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu komunikasi efektif guru dengan orangtua dan siswa kelas I-A MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian di lapangan bahwa komunikasi efektif antara guru dan orangtua di MI Salafiyah Kroya sudah berjalan baik komunikasi antara guru dan siswa masih kurang disebabkan oleh situasi pandemic. Komunikasi yang ada menyebabkan guru kurang dapat melihat aktivitas belajar siswa untuk mengetahui pencapaian kompetensi belajar siswa. Komunikasi guru dan siswa yang kurang merata menyebabkan perhatian tidak diperoleh oleh semua siswa.

Kata Kunci: Belajar di Era Pandemic, Kedisiplinan Belajar, Komunikasi Efektif

Abstract: *The ability of teachers to communicate with parents and students is an important concern in a pandemic situation. Effective communication needs to be implemented so that the distance learning process can run well. Communication is one of the important aspects to transfer knowledge. Therefore, communication becomes an important part in the field of education. This study aims to describe more deeply how effective communication between teachers and parents and students is about learning discipline during a pandemic. This study uses a qualitative descriptive method. The focus of this research is the effective communication of teachers with parents and students of class I-A MI Salafiyah Kroya, Cirebon Regency. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation studies. Data were analyzed through data reduction, data display and conclusions and verification. The results of research in the field that effective communication between teachers and parents at MI Salafiyah Kroya has been going well, communication between teachers and students is still lacking due to the pandemic situation. Existing communication causes teachers to be less able to see student learning activities to determine the achievement of student learning competencies. Communication between teachers and students who are not evenly distributed causes attention not to be obtained by all students.*

Keyword: *Learning in the Pandemic Era, Learning Discipline, Effective Communication*

PENDAHULUAN

Komunikasi efektif diciptakan, bukan dilahirkan menurut Devito (2011:155) bagaimanapun tingkat keterampilannya, kita dapat meningkatkan efektifitas dengan menerapkan gagasan secara aktif. Seorang guru harus mampu menyajikan suatu model komunikasi yang dapat direspon secara baik oleh orangtua peserta didik agar peserta didik menjadi disiplin dalam belajar. Menurut Devito (2011:156) Semakin baik dan intens komunikasi yang terjadi, maka diharapkan semakin membaik pula kedisiplinan belajar yang didapatkan. Komunikasi yang efektif dalam suatu kegiatan pembelajaran, khususnya yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh ini menjadi kunci

utama keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Komunikasi efektif di sini adalah komunikasi yang didalamnya komunikator dan komunikan sama-sama memiliki persepsi dan tujuan yang sama tentang suatu pesan.

Komunikasi yang baik antara orangtua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi efektif antara guru dan orangtua memberikan informasi kepada orangtua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi efektif antara orangtua dan guru memberikan informasi kesulitan dalam membimbing anak dalam belajar. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orangtua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orangtua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreativitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan disiplin belajar siswa ehinggadapat mencapai keberhasilan dalam belajar.

Penanaman disiplin belajar menurut Djamarah (2010:186) tujuan akhir dari adalah anak didik dapat mengembagkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab Menjelaskan pengertian diatas perlu penulis jelaskan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar adalah, memberikan motivasi kepada siswa, mengaktifkan peserta didik, menyediakan pengalaman belajar, memberikan pendekatan dan komunikasi dengan orangtua siswa mengenai

perkembangan belajar siswa, dan pemanfaatan sumber pembelajaran.

Komunikasi yang baik antara orangtua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi efektif antara guru dan orangtua memberikan informasi kepada orangtua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak, Sedangkan komunikasi efektif antara orangtua dan guru memberikan informasi kesulitan dalam membimbing anak dalam belajar. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orangtua dan guru.

Berdasarkan data dilapangan peneliti menemukan bahwa di kelas 1 MI Salafiyah Kroya terdapat permasalahan mengenai komunikasi antara guru dengan orangtua kurang terjalin dengan baik karena adanya faktor kesibukan dalam bekerja, kurangnya pemahaman dalam penggunaan *Gadget*, serta kesulitan orangtua dalam membimbing siswa belajar ini juga dapat menghambat proses belajar anak, sehingga menjadi penghambat dalam mengontrol anak dalam belajar di masa pandemi Covid-19 adanya kesulitan orangtua membimbing anak belajar itu salah satunya dikarenakan belum berjalannya suatu komunikasi efektif antara guru dan orangtua oleh karena itu orangtua tidak mengetahui perkembangan belajar anak sehingga belum mampu berkomunikasi efektif baik dengan guru sedangkan kedisiplinan belajar siswa menurun dalam masa pandemi Covid-19, seperti masih ada siswa yang disiplin dalam belajar ada yang belum disiplin dalam pembelajaran daring atau luring, seperti siswa ada yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring adapula yang mengikuti pembelajaran daring, salah satu faktor penghambatnya yaitu gadget masih

ada beberapa siswa yang tidak mempunyai gadget ada pula karena faktor orangtua yang terlalu sibuk bekerja dalam proses belajar anak, masih ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas harian ada yang mengumpulkan tugas harian, dalam pengumpulan tugas ada yang tidak tepat dengan waktu yang sudah ditentukan ada juga yang sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam hal ini guru bukan hanya menyampaikan pesan-pesan berupa materi pelajaran melalui daring maupun luring, melainkan guru juga harus mengetahui apakah siswa memahami materi yang dijelaskan melalui daring atau mungkin di jelaskan kembali oleh orangtua mereka, oleh karena itu komunikasi guru dengan orangtua disini sangat berperan penting dalam membimbing belajar anak di masa pandemi Covid-19. Namun demikian, masih diperlukan penelitian lebih mendalam bagaimana komunikasi efektif antara guru dengan orangtua dalam kedisiplinan belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan komunikasi efektif antara guru dengan dan orangtua kelas 1 di MI Salafiyah Kroya Kab. Cirebon.
2. Mendeskripsikan kedisiplinan belajar kelas 1 di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon.
3. Mendeskripsikan urgensi komunikasi efektif antara guru dan orangtua dalam kedisiplinan belajar siswa kelas 1 di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif. Menurut Sudaryono (2018: 82) penelitian deskriptif

(*descriptive reseach*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Guru, orangtua dan siswa kelas 1 di MI Salafiyah Kroya Kab.Cirebon, dalam penggunaan sampel data peneliti menggunakan *puposive sampling* dimana teknik yang digunakan yaitu pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Tempat Penelitian yaitu di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon. teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data mengacu kepada tahapan yang dijelaskan yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2015: 338). pengujian sistematik untuk menetapkan bagian-bagian, hubungan antar kajian,dan hubungan terhadap keseluruhannya. Hal ini sesuai dengan melakukan penelusuran melalui catatan-catatan lapangan, hasil wawancara dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan memungkinkan menyajikan. Proses analisis data ini, peneliti melakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data.

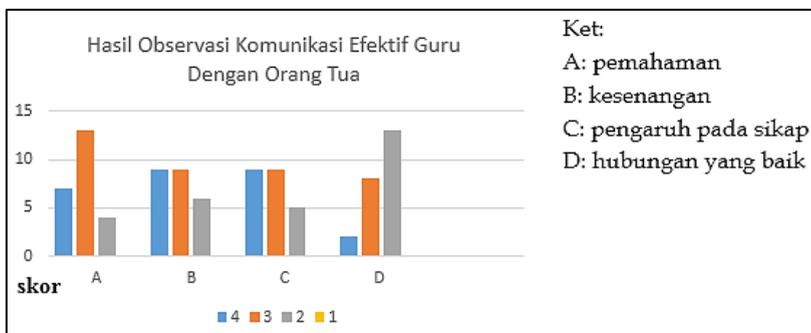
HASIL PENELITIAN

Hasil

1. Komunikasi Efektif antara Guru dengan Orangtua Kelas 1 MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon

Berdasarkan data tersebut maka sebanyak 12 orangtua siswa yang mengikuti kegiatan *komunikasi*

efektif dengan guru di sekolah maupun dirumah serta hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa orangtua siswa yang mengikuti kegiatan *komunikasi efektif* tergolong dalam kategori sangat baik, baik dan cukup dalam berkomunikasi efektif. Orangtua Siswa yang dikategorikan baik sebanyak 7 orangtua siswa dengan perolehan nilai sebesar 100%, 96%, 94%, 81%, 75%, 75%, 69%. Adapun, orangtua siswa yang dikategorikan cukup dalam berkomunikasi sebanyak 5 orangtua siswa dengan perolehan nilai sebesar 62%, 66%, 66%, 66%, 59%.



Gambar 1. Indikator Komunikasi Efektif

Selain melalui observasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan orangtua siswa NF mengenai intensitas komunikasi efektif dengan guru itu sering dilakukan karena menurut orang tau NF penting untuk mengetahui perkembangan belajar anak saya. Selain menurut orangtua WA mengenai kesenangan dalam berkomunikasi efektif yaitu menurut orangtua WA berkomunikasi dengan ibu UM (guru kelas 1) itu respon gurunya baik banget, kemudian dalam memberikan

penjelasan atau memecahkan permasalahannya jelas sehingga saya dapat mudah mengatasi permasalahan dalam mendampingi anak belajar. Dalam berkomunikasi itu tentunya kita mempunyai tujuan yang akan dicapai dengan baik sejalan dengan pendapat orangtua SH menurut beliau komunikasi efektif dengan guru dapat membawa perubahan, soalnya saya jadi bisa membimbing anak saya belajar lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas Peran orangtua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orangtua. Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa peran orangtua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing.

2. Kedisiplinan Belajar di Kelas 1 MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon

Berdasarkan observasi dan wawancara di hari Selasa, Kamis, Jumat dan Sabtu Maret 2021 pukul 08:00 s/d selesai, di MI Salafiyah Kroya, saya melakukan observasi kepada siswa kelas 1A mengenai kedisiplinan belajar siswa, dalam melakukan observasi tersebut jumlah seluruh siswa ada 25 sedangkan yang berangkat ada 19.

Indikator	Skor			
	3	2	1	0
(A) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib disekolah	39%	52%	9%	0
(B) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran	26%	48%	17%	9%
(C) Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya	26%	26%	41%	0

Dari pemaparan diatas sebanyak indikator Disiplin siswa dalam menaati tata tertib disekolah cukup baik dilakukan oleh siswa kelas 1A, serta indikator Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran juga cukup baik dilaksanakan hanya ada beberapa anak yang tidak melakukan indikator kegiatan pembelajaran ini, yang terakhir yaitu indikator Melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas sekolah anak-anak masih harus lebih diperhatikan lagi karena banyak sekali yang melalaikan tugas sekolah. Sikap disiplin itu bukan bawaan dari lahir, namun muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya. Menurut Gunarsa (2006:62) sikap yang perlu diperhatikan orangtua yaitu “konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orangtua dalam keluarga, penghayatan orangtua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orangtua dalam mendisiplinkan anaknya”.

Dari sinilah muncul sikap disiplin dan tidak disiplin. Sebelum anak mengenal adanya tata tertib maupun aturan yang harus mereka taati, mereka belum mengenal adanya sikap kedisiplinan. Mereka tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya. Setelah mereka mengenal adanya tata tertib maupun aturan, maka dengan sendirinya mereka dituntut untuk memiliki sikap disiplin tersebut. Disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk mentaati tata tertib.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas 1A terdapat beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain guru

memberikan contoh dengan datang 5 menit sebelum mengajar sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa NF menyatakan bahwa saya berangkat kesekolah sebelum jam 7 dan ibu guru sudah ada dikelas karena mulai dari jam 7 ada pembiasaan keagamaan dan harus diikuti oleh siswa, sehingga dalam hal ini menunjukkan adanya kepatuhan siswa dalam tata tertib sekolah.

3. Urgensi Komunikasi Efektif antara Guru dengan Orangtua dalam Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 1 MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon

Komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pengertian secara umum dan juga pengertian secara paradigmatik. Pada umumnya komunikasi akan dapat berjalan apabila orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya itu. Pengertian komunikasi secara paradigmatik adalah suatu kegiatan dalam penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau bahkan mengubah perilaku, sikap, pendapat dan juga tingkah laku baik secara langsung (komunikasi tatap muka) maupun tidak langsung (komunikasi melalui media). Menurut Zikri & Achmad (2017: 91) Komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah proses yang digunakan untuk menyampaikan suatu pernyataan seseorang kepada orang lain.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon dapat dianalisis bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada orangtua murid berjalan dengan cukup baik. Terbukti dari penuturan guru kelas

1 ibu UM yang menyatakan bahwa bentuk komunikasi yang sudah terjalin antara orangtua dengan guru wali kelas sudah cukup efektif. Adanya pertemuan juga menjadi alternatif cara yang sangat membantu guna mengkomunikasikan kondisi siswa. Kerjasama antara guru dengan orangtua memang sangatlah penting untuk berkembang anak. Sejalan dengan pernyataan dai orangtua RJ yaitu berkomunikasi sama guru itu sangat penting karena menurutnya bisa mengatasi masalah kesulitan belajar anak saya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak saya disekolah maupun di rumah". Sehingga dalam hal ini terlihat Orangtua yang aktif bertanya dengan gurunya akan mengetahui informasi lebih banyak tentang anaknya sehingga dapat lebih mengontrol kembali bagaimana proses belajar anak dirumah dan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa orangtua dapat membimbing anak dalam belajar.

Pembahasan

Komunikasi efektif akan membantu mengantarkan kepada tercapainya tujuan tertentu, sebaliknya jika komunikasi efektif berhasil maka akibatnya bisa sekedar membuang waktu, sampai akibat buruk yang tragis. Harus disadari bahwa komunikasi efektif akan membantu jalan menuju tercapainya apapun tujuan yang dilakukan. Apapun kedudukan, ketrampilan komunikasi secara efektif merupakan modal penting dalam sebuah keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian diatas Peran orangtua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama

adalah orangtua. Nur (2015:22-23) menyatakan bahwa peran orangtua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing.

Orangtua dalam pendidikan, sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orangtua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran orangtua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orangtua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya. Bahwa dalam komuniaksi efektif ini sudah mampu dikatakan baik karena sudah adanya hubungan baik dan timbal balik antara komunikan dan komunikator sejalan dengan pendapat menurut Suranto AW, (2010:105) ada empat di antaranya pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap dan hubungan yang baik.

Sikap disiplin muncul setelah anak mengenal adanya tata tertib yang harus ditaatinya, anak tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa ada aturan yang mengikatnya, setelah anak anak peserta didik mengenal adanya tata tertib maka dengan sendirinya di tuntutan untuk memiliki sikap disiplin tersebut, disiplin timbul dari jiwa karena dorongan untuk menaati tata tertib, menurut LouAnne Johnson (2009: 171) yang menyebutkan beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, di antaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid-murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata tertib

guru selama mengajar. Peraturan tersebut antara lain; (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik, (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur, (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar, dan (4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa. Menurut Daryanto (2013: 56) dalam kedisiplinan belajar; (1) Disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah, (2) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran, (3) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Komunikasi efektif antara guru dengan orangtua itu merupakan sesuatu yang sangat Urgent dalam kedisiplinan belajar siswa karena semua ini dapat membantu guru dalam menyelesaikan setiap masalah kedisiplinan belajar siswa di sekolah maupun dirumah, menekankan pentingnya pemecahan masalah, berdasarkan pada keragaman konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda, saling menunjang, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga belajar bagi peserta didik adalah sesuatu yang dilakukan dengan bergairah. Pentingnya kedisiplinan belajar dapat menumbuhkan minat belajar peserta didiknya baik dalam menaati tata tertib maupun dalam mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru disekolah.

Sedangkan komunikasi efektif dalam kedisiplinan belajar sangat urgent terutama bagi komunikator, karena komunikator memiliki peranan yang sangat penting pula dalam kedisiplinan belajar siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mempengaruhi komunikan. Komunikator harus memiliki keterampilan, sasaran dan menentukan tanggapan yang hendak dicapai. Urgent atau

tidaknya suatu komunikasi efektif dalam kedisiplinan belajar siswa dapat kita lihat dari tercapai tidaknya dari tujuan komunikasi efektif itu sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan terkait dengan urgensi komunikasi efektif dalam kedisiplinan belajar siswa kelas 1 di MI Salafiyah Kroya Kabupaten Cirebon, yang mana hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut Komunikasi diperlukan dalam dunia pendidikan sebagai upaya menjadikan kedisiplinan belajar siswa. Permasalahannya, pendidik dan orangtua dalam masa pandemi Covid-19 ini merupakan faktor utama dalam kegiatan pembelajaran baik dirumah maupun disekolah, mereka kerap tidak berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang salah satunya disebabkan faktor komunikasi. Kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dengan orangtua siswa menjadi sangat urgen. Persoalan komunikasi dalam dunia pendidikan bukan lagi sekadar penting atau tidak, tetapi lebih pada bagaimana menciptakan komunikasi efektif. Hal ini dikarenakan komunikasi pembelajaran efektif dalam dunia pendidikan tidaklah searah, maka kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya perlu dimiliki oleh pendidik, tapi juga orangtua siswa. Sebagai upaya dalam menciptakan komunikasi yang efektif dalam kedisiplinan belajar siswa, sebaiknya seorang individu membekali diri sendiri dengan keterampilan penyampaian dan penerimaan informasi yang baik terlebih dahulu. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana komunikasi efektif berdampak dalam kedisiplinan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawaliipers, H. 133.
- Abdullah Hanafi. 2008. *Memahami Komunikasi antar Manusia*, Surabaya: Usaha Nasional, Hlm. 87.
- Abdullah Sani, Ridwan, dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Medan: Tira Smart, H.92-93.
- Aw. Suranto. 2010. *Komuni kasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 167.
- Daryanto dan Suryati. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Gava Media, 56.
- Devito Joseph A. 2011. *Komunikasi antar Manusia*. Penerjemah: Agus Maulana. Jakarta: Profesioanal Book, H. 155-156.
- Djamrah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*: Jakarta Asdi Mahasatya. H. 156.
- E. Mulyasa. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 170.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 32.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 45.
- Faturahman, Suryana. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, H.97-98.
- Gunarsa. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*: Jakarta: Gunung Mulia, H.62.
- Gunarsa. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta: Gunung Mulia, H.62.

- H. Syarif Hidayat. 2013. Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa. *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1 No. 2. H. 29.
- H. Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta), Hlm. 13 10.
- Hamalik Oemar. 2011. *Pengelolaan Sistem Pendidikan*. Bandung: Aditya Bakti, H. 33.
- Hamzah B. Uno. (2017) *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara. H.15
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya, H. 23.
- Jhon B Hobben. 2007. *Comunication and Leadership*, H. 60-61.
- John Fiske. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 50.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854)
- Kevin Seifert. 2012. *Pedoman Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod, 241.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 43.
- Lestari, M. (2018). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2 (1), Hlm. 153.
- Liliweri Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, H. 34.

- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI), H. 3.
- Moelowng Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Muhammad Uzer Usman, 2002. *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya,), H. 1. 21
- Mulyana Deddy. 2006. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 61-69
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Nur Inah. 2016. Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 2.
- Nurhayati. 2015. Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar. Vol.9 No. 2, 52.
- Palar Melisa. 2015. Hubungan Peran Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah di SDN Inpres 1 Tumaritis.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P., & Apsari, R. A. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, H. 1-2.
- Siska Yuliantika. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi di Siplin Belajar. Vol. 9, No. 1, 2-3 13.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo, H. 82.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.

Wilbur Scramm. 2011. *Mass Communication*. America: Studi, Hal. 114.

Zikri F.N & Achmad W.K. 2017. Kajian tentang Efektivitas Pesan dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, Vol. 3, No. 1, 2017, Hlm. 91.

